Kampus Putih Universitas Muhammadiyah

Mewarnai Separuh Perjalanan Muhammadiyah

Kali ini menggelar wisuda di "Tahun Prestasi".

Rektor Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Dr Muhadjir Effendy MAP, mengaku bersyukur karena UMM ikut mewarnai perjalanan Muhammadiyah yang kini berusia satu abad. UMM yang berdiri sejak 1964, telah mengambil peran penting selama hampir separuh sejarah Muhammadiyah — salah salah organisasi massa Islam terbesar di Indonesia.

"UMM menjadi bagian dari dinamika sejarah dan insya Allah akan terus menjadi bagian dari masa depan Muhammadiyah. Dari ratusan perguruan tinggi dan ribuan sekolah Muhammadiyah se-Indonesia, UMM yang semula kurang diperhitungkan kini telah menjelma menjadi universitas terbesar dan dipercaya sebagai pembina bagi perguruan tinggi Muhammadiyah se-kawasan timur Indonesia," tutur Muhadjir

Dengan begitu, Muhammadiyah sangat membanggakan UMM. "Demikian pulak, UMM sangat bangga menjadi bagian dari Muhammadiyah," sambung Muhadjir dalam pidato tertulis yang disampaikan dalam Wisuda UMM di UMM Dome, Sabtu (5/12) ini.

Sebagai bentuk dedikasinya, maka UMM bertekad untuk terus menjadi motor penggerak dakwah Persyarikatan, *amar mairuf nahii munkar*. Kampus Putih itu akan terus mendorong bergeraknya tajdid gerakan Muhammadiyah menuju masyarakat unggul dalam peradaban utama. Bagaimanapun, lanjut rektor, UMM memiliki posisi strategis dalam menyiapkan generasi unggul serta menata medan dakwah untuk kemaslahatan ummat.

Pada periode ini UMM selalu menyerukan sebuah *tagline* "UMM, dari Muhammadiyah untuk Bangsa". Slogan itu, menurut Muhadjir, dimaksudkan untuk menegaskan bahwa apa yang dibangun dan dikembangkan oleh UMM adalah dedikasi dan amal usaha Muhammadiyah yang diniatkan untuk kemajuan umat dan bangsa.

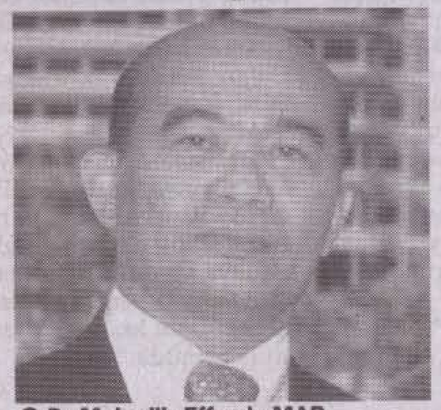

● Dr Muhadjir Effendy MAP

"Kami senantiasa memohon doa restu agar niat dan perjuangan UMM dapat terus terjaga dengan baik menyongsong abad ke dua Muhammadiyah," tuturnya.

Senada dengan rektor, mantan rektor yang juga Ketua Badan Pelaksana Harian (BPH) UMM, Prof A Malik Fadjar MSc, mengatakan, UMM berhasil menjadi universitas yang konsisten pada cita-cita, melakukan amal saleh dengan manajemen yang baik. Ketiga hal itulah yang juga mendorong Muhammadiyah tetap eksis hingga saat ini.

Lebih lanjut, dari kampus UMM, mantan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Nasional itu berharap agar muncul penerang, penggerak, dan memberi kekuatan umat. "UMM harus *survive*, tak hanya bertahan hidup tetapi memainkan peran, bisa membaca tanda-tanda zaman dan memecahkan persoalan-persoalan kehidupan yang melewati batas darat, laut, dan udara, karena ada dunia lain, yakni *cyberspace* (dunia maya, red)," kata Malik Fadjar ketika memberi pengajian Pra-Muktamar Satu Abad Muhammadiyah, Kamis (3/12), di kampus UMM.

Tahun prestasi

Untuk mewujudkan cita-cita sebagai *the real university* dan menjadi bagian dari Muhammadiyah untuk bangsa, UMM terus memacu prestasi. Tahun ini beberapa prestasi yang disebut dalam pidato rektor antara lain dicapainya Asean Energy Awards dari Kompetisi Manajemen Proyek Energi Terbarukan tingkat ASEAN (ASEAN Renewable Energy Project Management Competition), berkat pengembangan listrik mandiri menggunakan tenaga mikrohidro.

Sedangkan prestasi di kalangan mahasiswa, disebut pencapaian juara I nasional "Public Relations Olypiad", juara I dan II bidang IPA, dan Harapan 2 untuk bidang IPS dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Tahun ini juga, mahasiswa UMM kembali mempertahankan kemenangannya setelah tahun lalu juara dalam desain robot terbaik dalam Kontes Robot Indonesia (KRI) dan Kontes Robot Cerdas Indonesia (KRCI) 2009 beberapa waktu lalu. Pada tahun ini tim mahasiswa Fakultas Teknik berhasil memenangkan juara I nasional Kontes Jembatan Indonesia (KJI) untuk kategori jembatan baja, juara nasional Kontes Bangungan Gedung Indonesia (KBGI) untuk kategori perakitan tercepat, dan juara metode terbaik.

Ditambah lagi, dua mahasiswa UMM sukses dalam kompetisi film dokumenter "Eagle Award Documentary Competition 2009" Metro TV. Mereka memenangkan dua kategori sekaligus, yakni Film Terbaik Pilihan Juri dan Film Favorit Pilihan Pemirsa.

"Prestasi-prestasi tersebut menambah deret perolehan prestasi mahasiswa UMM. Semua itu sungguh menambah kebanggaan kami dan memotivasi untuk selalu memberi iklim terbaik bagi mahasiswa agar selalu siap berkompetisi dan berfikir maju," pungkas Rektor Muhadjir Effendy.

Orasi tokoh media

Sementara itu, gelaran wisuda ke-54 periode IV tahun 2009 di UMM Dome kali ini, diikuti 666 wisudawan dari Sarjana Strata-1, Strata-2, dan Diploma 3. UMM juga menghadirkan tokoh media Dr Ishadi SK.

Kepala Humas UMM, Nasrullah, memastikan kehadiran Ishadi yang akan membawakan orasi ilmiah berjudul "Strategi Komunikasi Sosial dan Budaya mendukung visi Indonesia 2030 - Jembatan Emas Bangsa Indonesia Menuju Kesejahteraan yang Berkeadilan".

Dalam makalah itu, dia antara lain mengajak membuka kembali teori-teori komunikasi yang lama sebagai landasan membangun negeri ini. ■ ed: asep

● Kampus UMM di kawasan Tlogomas, Kota Malang.

Juara Kembar Wisudawan Terbaik

Tidak seperti biasa, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) memberikan penghargaan kepada satu orang lulusan terbaik pertama dan selanjutnya terbaik kedua dan ketiga. Pada periode wisuda kali ini, tenyata ada juara kembar.

Ada dua nama yang dinyatakan sebagai lulusan terbaik pertama, yakni Nana Restiana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional (FISIP/HI) dan Suci Rahmasari dari Fakultas Pertanian dan Perikanan Jurusan Perikanan (FPP/Perikanan).

Keduanya meraih indeks prestasi kumulatif (IPK) sama: 3,91! Selain itu, dari sisi indeks yang dilihat dari lama studi juga sama, yakni delapan semester.

Uniknya, baik Nana maupun Suci keduanya adalah berasal dari keluarga guru. Nana adalah putri dari pasangan guru, yakni Jasmani dan Yusnaini, asal Sambas, Kalimantan Barat. Sedangkan Suci adalah putri dari Kusmayadi dan Hapipah, keduanya juga guru di Kota Depok, Jawa Barat.

Nana menyelesaikan skripsi tentang keberhasilan China dalam menyelenggarakan Olimpiade 2008, dengan judul skripsi "Diplomasi Publik China dalam Olimpiade Beijing 2008".

Dalam risetnya, ditemukan bahwa China menunjukan keberhasilan ekonomi dan politik setelah mengalami reformasi ekonomi ditahun 1979. Sebagai negara di kawasan Asia Timur, China patut dijadikan contoh.

"Seandainya Indonesia memberdayakan publik dalam segala aspek dan membenahi aspek dari dalam negeri, pastinya Indonesia akan memiliki *bargaining position* yang kuat di kancah ekonomi dan politik internasional," terang Nana yang ingin melanjutkan ke jenjang S-2.

Sementara itu, Suci menyelesaikan studinya dengan meneliti "Pengaruh Lama Perendaman Larutan Kapur Sirih yang Berbeda terhadap Kualitas Kerupuk Kulit (Rambak) Ikan Bandeng (Chanos Chanos)". Niatnya adalah memberdayakan limbah dari ikan bandeng karena selama ini ikan bandeng hanya dimanfaatkan dagingnya dan kulit ikan bandeng hanya menjadi limbah.

"Saat ini kulit ikan bandeng pun memiliki nilai ekonomis untuk dikonsumsi, melalui proses perendaman kapur sirih. Semakin lama proses perendaman kualitas dari rambak semakin gurih dan enak," ujar Uci.

Untuk menerapkan ilmunya ini, Suci bertekad mengembangkan budidaya ikan di kota halamannya, Depok. Dia mengamati permintaan sumberdaya ikan cukup besar, tetapi pemasoknya sangat minim. Begitu pula pemanfaatan ikan masih sebatas dikonsumsi bagian dagingnya saja. ■ ed: asep